

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Biografi Habib Muhammad Luthfi bin Yahya

a. Garis Keturunan :

Maulana al-Habib Muhammad Luthfi bin Yahya dilahirkan di Pekalongan pada hari Senin, tanggal 27 Rajab tahun 1367 H. Bertepatan tanggal 10 November, tahun 1947 M. Dilahirkan dari seorang syarifah, yang bernama Sayidah al-Karimah al-Syarifah Nur binti Sayid Muhsin Maula Khilah. Berikut nasab lengkap dari jalur ibu yaitu Sayidah al-Karimah al-Syarifah Nur binti Sayid Muhsin bin Sayid Salim bin Sayid al-Imam Shalih bin Sayid Muhsin bin Sayid Hasan bin Sayid Imam ‘Alawi bin Sayid al-Imam Muhammad bin al-Imam ‘Alawi bin Imam al-Kabir Sayid Abdullah bin Imam Salim bin Imam Muhammad bin Sayid Sahal bin Imam Abd Rahman Maula Dawileh bin Imam Ali bin Imam ‘Alawi bin Sayidina Imam al-Faqih al-Muqadam bin Ali Ba Alawi. Sedangkan nasab dari jalur ayah sebagai berikut:

- 1) Rasulullah Muhammad SAW
- 2) Sayidatina Fatimah az-Zahra dan Ali bin Abi Thalib
- 3) Imam Husain al-Sibth
- 4) Imam Ali Zainal Abidin
- 5) Imam Muhammad al-Baqir
- 6) Imam Ja’far Shadiq
- 7) Imam Ali al-Uraidhi
- 8) Imam Muhammad al-Naqib
- 9) Imam Isa an-Naqib al-Rumi
- 10) Imam Ahmad al-Muhajir
- 11) Imam Ubaidullah
- 12) Imam Alwy Ba’alawy
- 13) Imam Muhammad
- 14) Imam Alwy
- 15) Imam Ali Khal Qasam
- 16) Imam Muhammad Shahib Marbath

- 17) Imam Ali
- 18) Imam al-Faqih al-Muqaddam Muhammad Ba'alawy
- 19) Imam Alwy al-Ghuyyur
- 20) Imam Ali Maula Darrak
- 21) Imam Muhammad Maula Dawileh
- 22) Imam Alwy al-Nasiq
- 23) Al-habib Ali al-Naas
- 24) Al-habib Imam Hasan al-Akmar
- 25) Al-imam Yahya Ba'alawy
- 26) Al-habib Ahmad
- 27) Al-habib Syaikh
- 28) Al-habib Muhammad
- 29) Al-habib Thaha
- 30) Al-habib Muhammad al-Qadhi
- 31) Al-habib Thaha
- 32) Al-habib Hasan
- 33) Al-habib Thaha
- 34) Al-habib Umar
- 35) Al-habib Hasyim
- 36) Al-habib Ali
- 37) Al-habib Muhammad Luthfi.¹

Habib Muhammad Luthfi bin Yahya pun termasuk ke dalam 50 tokoh muslim paling berpengaruh di dunia yang telah di publikasikan melalui Liputan6.com pada tanggal 07 November 2017 disebutkan bahwa habib Muhammad Luthfi bin Yahya menjadi tokoh muslim yang berpengaruh di dunia dan menduduki urutan ke-41. Hal tersebut dikarenakan pengaruh yang diberikan bisa berupa pemahaman keyakinan yang biasa dilakukan pemuka agama serta dapat memberikan perubahan signifikan bagi kaum muslim dunia.²

¹Habib Muhammad Luthfi bin Yahya, *Secercah Tinta* (Pekalongan: Menara Publisher, 2017), 355-357.

²Muhammad Ali "ini 50 tokoh muslim paling berpengaruh di dunia, 3 dari Indonesia," 07 November, 2017 (15:14 WIB), Diakses pada 25 Juli, 2019,

Habib Muhammad Luthfi bin Yahya merupakan keturunan ke tiga puluh tujuh dari Rasulullah Saw (nasab jalur ayah), sedangkan dari jalur nasab ibu keturunan ke delapan belas dari Ali Ba Alawi. Habib Muhammad Luthfi bin Yahya biasa di kenal dengan panggilan habib Lutfi bin Yahya yang dilahirkan pada 10 November 1947 dan di tahun ini berumur 72 tahun. Habib Muhammad Luthfi bin Yahya dikenal sebagai Habaib yang cara penyampaian ceramahnya lembut, penuh makna, dan mudah untuk dipahami sehingga setiap Habib Luthfi menyampaikan pesan dakwahnya akan menimbulkan dampak perubahan yang lebih baik untuk mad'unya dan pesan dakwahnya mudah diingat.

b. Masa pendidikan

Pendidikan pertama Maulana al-Habib Muhammad Luthfi diterima dari ayahanda al-Habib al-Hafizh 'ali al-Ghalib, selanjutnya beliau belajar di madrasah salafiah. Guru-guru beliau di madrasah itu diantaranya:

- 1) Al-alim al-'Allamah sayid Ahmad bin Ali bin al-'Allamah al-Quthb al-sayid Ahmad bin Abdullah bin Thalib al-Athas
- 2) Sayid al-Habib al-'Alim Husain bin sayid Hasyim bin sayid Umar bin sayid Thaha bin Yahya (paman beliau sendiri)
- 3) Sayid al-Alim Abu Bakar bin Abdullah bin Alawi bin Abdullah bin Muhammad al-Athas Ba'alawy
- 4) Sayid al-Alim Muhammad bin Husain bin Ahmad bin Abdullah bin Thalib al-Athas Ba'alawy, beliau belajar di madrasah tersebut selama tiga tahun.³

<https://www.liputan6.com/news/read/3154385/ini-50-tokoh-muslim-paling-berpengaruh-di-dunia-3-dari-indonesia>.

³Habib Muhammad, *Secercah Tinta*, 357.

Habib Muhammad Luthfi bin Yahya sejak kecil menerima pendidikan dari Ayahnya yaitu al-Habib al-Hafizh ‘ali al-Ghalib dan setelah berumur sekitar 12 tahun Habib Muhammad Luthfi memulai perjalanannya untuk mencari ilmu dan berguru dengan banyak sekali guru besar, mulai belajar di pondok pesanteren Roudhotul Muftadiin balekambang Jepara, Lasem Rembang, Cirebon, Indramayu dan lain sebagainya bahkan sampai Hadramaut dan Tarim Yaman.

c. Perjalanan Ilmiah Habib Muhammad Luthfi bin Yahya

Selanjutnya pada tahun 1959 M, beliau melanjutkan studinya ke pondok pesantren benda karep, Cirebon. Kemudian Indramayu, Purwokerto, dan Tegal. Setelah itu menunaikan ibadah haji makkah, dan berziarah ke datuknya al-musthafa Saw, di Madinah, sekaligus menimba ilmu di dua kota tersebut. Beliau menerima ilmu syari’ah, thariqah dan tasawuf dari para ulama-ulama besar, wali-wali Allah yang utama, guru-guru yang penguasaan ilmunya tidak diragukan lagi.

Dari guru-guru tersebut beliau mendapat ijazah *khash* (khusus), dan juga *‘am* (umum) dalam dakwah dan *nasyru syari’ah* (menyebarkan syari’ah), thariqah, tasawuf, kitab-kitab hadist, tafsir, sanad, riwayat, dirayat, nahwu, kitab-kitab tauhid, tasawuf, bacaan-bacaan awrad, hizib-hizib, kitab-kitab shalawat, kitab thariqah, sanad-sanadnya, nasab, kitab-kitab kedokteran. Dan beliau juga mendapat ijazah untuk membai’at. Dan dari kesaksian prof. Dr. Syaikh Rajab Dib al-Naqsybandi, al-habib Muhammad Luthfi salah satu ulama yang mendapat ijazah dan ijin langsung dari Rasulullah Saw, untuk dakwah ‘ammah, dakwah umum.⁴

⁴Habib Muhammad, *Secercah Tinta*, 357-358.

Habib Muhammad Luthfi bin yahya memiliki banyak sekali guru-guru sehingga memiliki banyak ijazah, ijazah yang khusus maupun ijazah yang umum untuk menyebarkan dakwah islam kepada masyarakat, selain itu Habib Muhammad Luthfi bin Yahya juga mendapat ijazah untuk membai'at dan melaksanakan dakwah 'ammah atau dakwah umum.

d. Jabatan Organisasi Habib Muhammad Luthfi bin Yahya

- 1) Rais 'Aam Jam'iyah Ahlu Thariqah Al-Mu'tabarah Al-Nahdhiyyah
- 2) Ketua MUI Jawa Tengah
- 3) Rais suriyah PBNU.⁵

Habib Muhammad Luthfi bin Yahya selain menjadi penceramah atau da'i yang dikenal di kalangan masyarakat umum karena pembawaannya yang santai, halus dan pesan dakwah yang mudah dipahami, dia juga menjabat sebagai Rais JATMAN (*Jam'iyah Ahlu Thariqah Al-Mu'tabarah Al-Nahdhiyyah*), Ketua MUI Jawa Tengah, Rais suriyah PBNU (Partai Besar Nahdlatul Ulama').

e. Kegiatan-kegiatan Habib Muhammad Luthfi bin yahya

- 1) Pengajian thariqah tiap jum'at kliwon pagi (*jami'ul ushul thariq al-auliya*)
- 2) Pengajian *ihya ulumidin* tiap Selasa malam
- 3) Pengajian *fath al-qarib* tiap Rabu pagi (khusus untuk ibu-ibu)
- 4) Pengajian ahad pagi, pengajian thariqah khusus ibu-ibu
- 5) Pengajian tiap bulan Ramadhan (untuk santri tingkat aliyah dan umum)
- 6) Dakwah ilallah berupa umum di berbagai daerah di nusantara

⁵Habib Muhammad, *Secercah Tinta*, 361.

- 7) Rangkaian maulid kanzus (lebih dari 100 tempat) di kota pekalongan dan daerah sekitarnya. Dan kegiatan lainnya.⁶

Habib Muhammad Luthfi bin Yahya dikenal juga sebagai Habaib NKRI sebab pesan ceramah yang disampaikan selalu menggunakan nasionalisme dan mengajak massa untuk mencintai NKRI. Habib Luthfi pun memiliki banyak kegiatan yang melibatkan banyak masyarakat maupun komunitas jama'ah pengajian Thariqah, pengajian kitab-kitab untuk umum maupun yang khusus, pengajian setiap bulan Ramadhan dan kanzus shalawat yang telah menyebar hingga lebih dari 100 tempat mulai dari Pekalongan, Kudus, dan kota-kota lainnya di seluruh Indonesia.

2. Gambaran Umum Buku “Secercah Tinta” karya Habib Muhammad Luthfi bin Yahya

Buku “Secercah Tinta” karya Habib Muhammad Luthfi bin Yahya terdapat 55 judul yang kemudian dikelompokkan dalam lima mozaik. Disebut mozaik karena masing-masing tema berdiri sendiri, seperti gambaran yang dapat menjelaskan maksudnya sendiri tanpa bergantung pada yang lainnya. Mozaik I membahas tentang nabi, sahabat dan ulama, mozaik II membahas tentang keluarga nabi, mozaik III membahas tentang ahlu sunah, mozaik IV membahas tentang tasawuf, dan mozaik V membahas tentang ikhtisar sejarah nabi. Dan dalam masing-masing mozaik terdapat beberapa judul yang berbeda.

Mozaik I berisi tentang Kesaksian Allah Swt atas risalah dan keistimewaan Nabi Muhammad Saw, Kesaksian Allah Swt atas keutamaan para Sahabat Nabi Ra. Kesaksian dan pengakuan Rasulullah Saw atas para ulama', Kedudukan sahabat nabi, Ulama *shadiqin* dan ulama *shalihun*, Berguru kepada Rasulullah Saw, Etika kita pada Sahabat Nabi, Keteladanan dalam totalitas sahabat Abu Bakar Ra, Imam Ali Ra, *Fattabi'uni*:

⁶Habib Muhammad, *Secercah Tinta*, 361.

Ikutilah Aku, Nabi selalu menjaga perkataan, Nabi manusia sempurna, *Tafdhil* (mengutamakan) Sahabat, Maulid: aktivitas umat membaca nabinya, *Ibrah* dalam *isra'* dan *mi'raj*. Mozaik II berisi tentang Sayyidah Fatimah: wasilah dzuriyah Nabi Saw, Imam Ali bin Abi Thalib dan imam-imam dari ahli bait, *Safinah nuh*: sebuah bahtera akidah, Tujuh Abdullah: Maha Guru Hadhramaut, Prinsip dasar bagi ahli tafsir dan sejarawan, Koreksi atas *gharaniq* (ayat-ayat setan), Hijrah Imam Ahmad al-Muhajir: cikal bakal Ahl al-Sunnah dan Dinamisasi Ilmu di Hadramaut. Mozaik III berisi tentang Asal mula istilah Ahl al-Sunnah, Sekilas tentang independensi dan geneologi Ahl al-Sunnah, Fiqih Ahl al-Sunnah, Konsistensi Sadah Alawiyah dalam memperjuangkan Ahl al-Sunnah, Ijtihad Mutlak, Kebijakan Sahabat dalam melakukan Amar Ma'ruf, Memaknai al-Hamdulillah, Akal dan keimanan. Mozaik IV berisi tentang Pengantar memahami Thariqah, Peran Thariqah dalam membersihkan hati, Tiga sudut pandang tasawuf, Tahapan mengenal Allah swt, Mengamalkan ajaran tasawuf, *Al-fana* dan tahapan dalam *maqam fana*, Karakter mukmin dan *maqam fana*, Tingkatan batiniyah dalam memahami makna al-Qur'an, Mengenal sifat para kekasih Allah swt, Dua maqam syari'ah, Metode mencapai ma'rifat: satu medium memahami tauhid. Mozaik V berisi tentang Pengorbanan Abdul Muthalib dan penggalian sumur zam-zam, Nadzar Abdul Muthalib, Abdul Muthalib pengikut agama Hanif, Pernikahan Abdullah bin Abdul Muthalib, Kelahiran Nabi Saw, Abu Thalib bin Abdul Muthalib, Awal turun wahyu, Nabi menyalati pamannya Hamzah, Pemboikotan Quraisy, Keimanan kedua orang tua nabi, Islamnya kaum Anshar di Madinah, Hijrah ke Madinah, Pembangunan masjid dan pemakaman Sahabat Nabi saw, Peperangan.

Buku yang berjudul "Secerch Tinta" merupakan kumpulan tausiyah dan ceramah Maulana al-Habib Muhammad Luthfi bin Yahya. Didalam buku tersebut memuat berbagai nasihat-nasihat, ilmu dan teladan yang disampaikan oleh Habib Muhammad

Luthfi bin Yahya. Nasihat beliau selalu menghadirkan kesejukan dan keteladanan ketika menyampaikan pesan dakwahnya yang berisi materi atau isi dakwah yang khas dengan menggunakan cerita atau perumpamaan sehingga dakwah yang disampaikan lebih menarik.

Satu sikap yang hilang dinegara ini adalah sikap keteladanan, yang semakin hari semakin rusak karena disuguhi oleh banyak sekali media yang di salah gunakan tanpa diimbangi contoh-contoh teladan. Sehingga sikap teladan tersebut harus di hadirkan kembali di tengah-tengah kehidupan, sosial, politik, ekonomi, dan keilmuan melalui pesan-pesan dakwah yang disampaikan oleh para ustadz, guru, ulama', dan lainnya, salah satunya dakwah yang dilakukan oleh Habib Muhammad Luthfi bin Yahya melalui media cetak berupa buku yang berjudul "Secercah Tinta".

Buku Secercah Tinta karya Habib Muhammad Luthfi ini diterbitkan pertama kali pada tahun 2012 dengan tebal mencapai 362 halaman, serta ukuran 13,5 cm x 20,5 cm. Editor yakni Ahmad Tsauri, penata isi yakni Rouf Amin, pemeriksa aksara yakni Chaerul Huda dan penata sampul yakni Lukman Yahya dan diterbitkan oleh Menara Publisher Pekalongan.

B. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini mengkaji serta menganalisis beberapa judul yang terdapat di dalam buku "Secercah Tinta" karya Habib Muhammad Luthfi bin Yahya untuk di analisis makna pesan dakwah yang terkandung dalam buku "Secercah Tinta", adapun empat judul yang dijadikan peneliti sebagai data penelitian adalah sebagai berikut:

1. Nabi Manusia Sempurna

"Minuman keras menyebabkan bagian dalam jantung keras, meskipun luarnya utuh karena bagian dalamnya menjadi kering. Jantung itu memiliki pelumas, pelumasnya apa? *Kolestrol*. *Kolestrol* juga perlu untuk jantung, tapi kalau kelebihan juga tidak baik dalam jantung. Jika alat pelumasnya dalam jantung itu sudah tidak berfungsi, akan menyebabkan dinding-dinding yang ada di jantung pecah, akhirnya

mengelupas karena panas. Sebabnya apa? Sebabnya pelumas ini dihancurkan oleh *alkohol*. *Alkohol* mempunyai kandungan ragi yang tinggi. Akibatnya dinding-dinding itu keras, setelah keras akhirnya mengelopak dan pecah. Kalau sudah begitu daging yang ada di jantung mulai terkena imbas dari pada *alkohol*, akhirnya hitam. Bagian dalam jantung menjadi hitam karena gosong, akibat tekanan dari *alkohol* itu sendiri. Kalau sudah gosong, tanpa disiram dengan yang panas lagi dia tidak akan bergerak. Mana mungkin jantung akan bisa menampung satu gelas. Setengah gelas saja bisa masuk alhamdulillah, itu *boro-boro* satu gelas. Darah itu tadi kembali ke *liver* lagi. Ya, kalau darah yang kembali ke *liver* tadi bagus kalau tidak? Maka akan menjadi endapan, akhirnya kena juga si *liver*. Karena apa? Endapan setiap darah yang dijatah ke jantung kembali.”⁷

2. Memaknai al-Hamdulillah

“Ketika kamu makan, kamu diberi kekuatan oleh Allah SWT. Tangan mengangkat, mengambil makanan dari piring, anda ambil nasi sesuap, anda masukan kedalam mulut, anda kunyah makanan itu, begitu anda telan, masuk ke dalam perut, apa kemampuan anda setelah makanan anda dalam perut? Anda berperan apa disitu? Bisa mengatur makanan jadi darah merah? Bisa mengaturnya menjadi darah putih? Supaya jadi keringatnya yang baik, yang jadi najis sedikit saja. Air kencing tidak usah banyak, anda bisa mengatur semua. Allah swt setiap hari menunjukkan kekurangan kita, setiap hari kita ditantang oleh Allah Swt (*Ayo sampai dimana kemampuanmu, tunjukkan pada-Ku mana rasa kuasamu?*) akhirnya kita mengucapkan apa? Setelah kita menyadari tidak ada kemampuan dan akhirnya setelah kita selesai makan kita mengucapkan *al-Hamdulillah*.”⁸

⁷Habib Muhammad, *Secercah Tinta*, 65-66.

⁸Habib Muhammad, *Secercah Tinta*, 185.

3. Pengantar Memahami Thariqah

“*Mudhghah* itu adalah hati, sumber segala penyakit seperti *takabur*, sombong, dengki, *hasud*, pelupa kepada yang Maha Kuasa dan penyakit hati yang lainnya. Sumbernya ada di hati itu sendiri. Kalau kita mandi, wudhu, cuci muka, jelas alat pembersihnya adalah air, bahkan ada yang menambah dengan parfum, selain itu mamakai alat pembersih seperti sabun. Sehingga selain badan kita bersih juga harum. Kita jarang berpikir, kalau kita mandi, cuci muka atau wudhu sehari berapa kali, seminggu berapa kali, pernahkah kita mewudhui, mencuci atau memandikan hati kita. Kita sadar atau tidak kalau daki-daki yang ada dalam badan kita bersihkan, kita gosok. Lalu kapan kita bersihkan hati kita? Dan kita gosok hati kita supaya karat-karat yang ada dalam hati, bersih. Sehingga seandainya hati bersih, karat-karatnya hilang, cahaya yang putih mengkilat itu akan nampak.”⁹

4. Tahapan Mengenal Allah

“Kita mengenali tentang apa yang diciptakan oleh Allah Swt terlebih dahulu. Dari mengenal ciptaan-Nya itulah, lantas kita mengenali siapa yang menciptakannya. Nah, di situlah kita akan melihat kebesaran-kebesaran Allah Swt yang ditunjukkan kepada kita semua, setelah kita mengenal-Nya lalu kita tingkatkan lagi, sadarkah kita sebagai seorang hamba tentang apa kewajiban kita sebagai seorang hamba? Lantas bagaimana seharusnya perilaku seorang hamba yang telah mengenal kepada Tuhannya? Setelah itu kita tingkatkan lagi ke atas. Kita ini sejatinya di undang oleh waktu, maka harus menghormati waktu. Begitu tingkat kesadaran sudah tinggi, maka kalau waktu shalat sudah datang kenapa kita mesti menunda waktu untuk bergegas melakukannya? Seharusnya kita kan justru bersiap-siap untuk menunggu datangnya waktu tersebut, menghormati panggilan Allah Swt, bukankah setiap kali berkumandang adzan merupakan panggilan

⁹Habib Muhammad, *Secercah Tinta*, 194.

yang telah memperingatkan kita?sehingga ketika mendengar adzan, kita merasa senang dan gembira, lantas bersiap-siap untuk hormat akan datangnya panggilan Allah Swt tersebut.”¹⁰

C. Analisis Data penelitian

Analisis data peneliti menggunakan analisis makna atau isi dari Ogden dan Richards yang menggunakan teori *referensial* yakni makna suatu kata diperoleh dari hubungan antara lambang atau bentuk konsep dan acuan yang merujuk kepada benda, orang, kejadian, peristiwa melalui pikiran *symbol* dengan bahasa yang sesuai dengan fakta atau bahasa kefaktaan. Makna ini menjelaskan makna tersembunyi dalam suatu kata yang disampaikan.

1. Hasil Analisis Makna Isi dalam empat Judul yang terdapat di Buku “Secerch Tinta”

a. Nabi Manusia Sempurna

Judul tersebut membahas tentang cara meyakini bahwa apa yang dikabarkan, dibawa, dan diberitakan oleh Nabi Muhammad Saw adalah benar. Nabi Muhammad Saw adalah orang terpilih dan *ma’shum* adalah hamba Allah yang terjaga. Terjaganya Nabi Muhammad Saw dari perbuatan yang dilarang oleh Allah Swt, salah satunya yakni mengkonsumsi miras. Demikian didalam judul tersebut di perumpamakan sebagai berikut:

“Minuman keras menyebabkan bagian dalam jantung keras, meskipun luarnya utuh karena bagian dalamnya menjadi kering. Jantung itu memiliki pelumas, pelumasnya apa? *Kolestrol*. *Kolestrol* juga perlu untuk jantung, tapi kalau kelebihan juga tidak baik dalam jantung. Jika alat pelumasnya dalam jantung itu sudah tidak berfungsi, akan menyebabkan dinding-dinding yang ada di jantung pecah, akhirnya mengelupas karena panas. Sebabnya apa? Sebabnya pelumas ini dihancurkan oleh *alkohol*”

¹⁰Habib Muhammad, *Secerch Tinta*, 203-204.

Kalimat tersebut menjelaskan mengenai makna (*denotatif*) yakni berdasarkan makna yang menunjukkan adanya hubungan antara konsep dengan dunia kenyataan. Maka *denotatif* memiliki arti yang sebenarnya atau sesuai yang dilihat yang disampaikan tentang bahayanya mengkonsumsi *alkohol* yang bisa merusak organ-organ dalam tubuh sehingga manfaat atau fungsi dari organ tersebut tidak bisa berfungsi secara maksimal, hal tersebut diperjelas dalam penekanan makna pada kalimat “*Alkohol mempunyai kandungan ragi yang tinggi. Akibatnya dinding-dinding itu keras, setelah keras akhirnya mengelopak dan pecah. Kalau sudah begitu daging yang ada di jantung mulai terkena imbas dari pada alkohol*”. Selain itu dampak negatif *alkohol* tidak hanya pada diri sendiri namun bisa berdampak negatif untuk orang lain. Seperti yang dijelaskan oleh Mohammad Mulyadi bahwa minuman keras (*miras*) tidak hanya berpengaruh negatif terhadap peminumnya namun juga berisiko terhadap orang lain sebagaimana orang yang berada di bawah pengaruh *miras* rentan melakukan berbagai tindak kejahatan.¹¹

Selain berdampak negatif pada diri sendiri, *alkohol* atau minuman keras juga berpengaruh buruk untuk orang lain yang berisiko melakukan tindakan kejahatan. Oleh karena itu *alkohol* atau minuman keras sangat dilarang untuk dikonsumsi sebab bisa menghilangkan kesadaran, merusak organ-organ dalam tubuh, menimbulkan efek tidak baik bagi diri sendiri bahkan bisa menyebabkan tindak kejahatan untuk orang lain seperti pemerkosaan, penganiayaan dan lain sebagainya.

Analisis dalam makna tersebut dilihat dari bentuk pesan komunikasi yang menggunakan komunikasi *verbal* atau melalui sebuah tulisan yakni kalimat yang menggunakan makna pesan *denotatif*

¹¹Mohammad Mulyadi, “Darurat Miras Oplosan” *Jurnal 5* (2), vol VI no.24 (2014), 11.

atau memiliki arti yang sebenarnya atau sesuai yang dilihat mengenai bahaya mengkonsumsi *alkohol* atau *khamr* yang dijelaskan melalui perumpamaan diatas dan diperjelas dengan penekanan makna sebagaimana yang telah peneliti jelaskan diatas, serta menggunakan kesimpulan *implisit* yaitu menyampaikan sumber tujuan untuk meyakinkan pesan dengan menggambarkan pesan tersebut. Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa mengkonsumsi alkohol akan menyebabkan jantung menjadi hitam, keras, akhirnya mengelopak dan pecah, tidak hanya berbahaya untuk diri sendiri namun untuk orang lain juga.

b. Memaknai *al-Hamdulillah*

Judul tersebut membahas tentang memahami bahwa *alhamdulillah* itu menunjukkan *wahidun fi dzatihi* (Esa dalam dzatNya), *wahid fi shifatihi* (Esa dalam sifatNya), sifatnya Allah Swt yakni *asma'ul husna*, yang telah menciptakan alam semesta ini, dan akan memberi kasih sayang dengan *al-rahman* dan *al-rahimNya*, sama sekali tidak akan mengurangi ataupun menambah kebesaran Allah swt. Demikian didalam judul tersebut di jelaskan sebagai berikut:

“Ketika kamu makan, kamu diberi kekuatan oleh Allah Swt. Tangan mengangkat, mengambil makanan dari piring, anda ambil nasi sesuap, anda masukan kedalam mulut, anda kunyah makanan itu, begitu anda telan, masuk ke dalam perut, apa kemampuan anda setelah makanan anda dalam perut? Anda berperan apa disitu? Bisa mengatur makanan jadi darah merah? Bisa mengaturnya menjadi darah putih? Supaya jadi keringatnya yang baik, yang jadi najis sedikit saja. Air kencing tidak usah banyak, anda bisa mengatur semua. Allah swt setiap hari menunjukkan kekurangan kita, setiap hari kita ditantang oleh AllahSwt (*Ayo*

sampai dimana kemampuanmu, tunjukkan pada-Ku mana rasa kuasamu?)”

Kalimat tersebut menjelaskan tentang makna *konotatif* atau makna kiasan yang didasarkan atas penggambaran makna tersembunyi tentang bersyukur, seperti dalam kalimat “*Apa kemampuan anda setelah makanan anda dalam perut? Anda berperan apa disitu? Bisa mengatur makanan jadi darah merah? Bisa mengaturnya menjadi darah putih?*” kalimat tersebut menunjukkan bahwa manusia hanya bisa menggunakan dan mengetahui fungsi dari suatu hal yang telah diciptakan oleh Allah Swt, dan sedikit orang yang mau berfikir bagaimana proses luar biasa yang dilakukan oleh Allah swt dalam setiap proses kehidupan makhluk di bumi, Dalam buku karya Deddy Mulyana, Mead mendefinisikan berpikir (*thinking*) sebagai “suatu percakapan *terinternalisasikan* atau *implisit* antara individu dengan dirinya sendiri dengan menggunakan isyarat-isyarat demikian.”¹²

Maka dengan berpikir atau merenung atas dirinya akan membuat hati dan pikiran sadar siapa dirinya, manfaat apa yang dapat diberikan, serta perilaku yang bagaimana yang harus dilakukan dalam kehidupan. Selain itu dengan memikirkan segala benda dan makhluk ciptaan Allah swt., akan memberikan pencerahan juga atas kemuliaan yang diberikan oleh-Nya kepada Manusia. Maka kalimat *alhamdulillah* bersifat global, sehingga kalimat itu merangkul semuanya. Seperti dalam kalimat “*Allah swt setiap hari menunjukkan kekurangan kita, setiap hari kita ditantang oleh Allah Swt Ayo sampai dimana kemampuanmu, tunjukkan pada-Ku mana rasa kuasamu?*”. Dalam kalimat tersebut ada

¹²Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya Edisi Revisi*, (Bandung : Remaja Rodakarya, 2018), 121.

penekanan makna yang menggunakan tanda tanya (?) yang menandakan kalimat tanya bahwa Allah meminta kita untuk menunjukkan seberapa besar kehebatan kita dalam mengatur semua hal yang berhubungan dengan proses kehidupan ini. Dari haknya Allah Swt, dari hambaNya kepada Allah Swt, manusia tidak bisa berperan hingga proses yang tidak bisa difikir menggunakan akal, kemudian manusia akan sadar bahwa dengan mengucapkan kata *al-hamdulillah* merupakan salah satu untuk mengungkapkan rasa syukur kepada Allah Swt agar diri kita menjadi lebih dekat kepada Allah Swt, dan mensyukuri atas segala nikmat yang telah diberikan oleh Allah Swt.

Analisis dalam makna tersebut dilihat dari bentuk pesan komunikasi yang menggunakan komunikasi *verbal* atau melalui sebuah tulisan yakni kalimat yang menggunakan makna pesan *konotatif* atau makna kiasan yang didasarkan atas penggambaran makna tersembunyi tentang bersyukur, dijelaskan melalui perumpamaan diatas dan diperjelas dengan penekanan makna sebagaimana yang telah peneliti jelaskan diatas, serta menggunakan kesimpulan *implisit* yaitu menyampaikan sumber tujuan untuk meyakinkan pesan dengan menggambarkan pesan tersebut. Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa dengan bersyukur Allah swt akan menambah nikmat yang diberikan dan kebahagiaan yang haqiqi. Karena setiap bersyukur ada doa yang tersirat didalamnya. Mulailah dengan mensyukuri hal-hal yang paling mudah seperti membaca *hamdalah*, serta kalimat tersebut mengandung pesan satu sisi yang menunjukkan kelebihan bersyukur yakni diri kita akan menjadi lebih dekat kepada Allah Swt, dan mensyukuri atas segala nikmat yang telah diberikan oleh Allah Swt.

c. Pengantar Memahami Thariqah

Judul tersebut membahas mengenai jalan menuju ridha Allah Swt setelah kita mengetahui tentang prinsip, sehingga kita mengetahui sifat wajib, sifat *mustahil* dan sifat *jaiz* bagi Allah Swt. Membedakan antara yang hak dan yang *batil*, yang halal dan yang haram, serta mengetahui kewajiban-kewajiban individu kepada TuhanNya, seperti dzikir, *shalat*, khususnya dengan syarat-syaratnya. Demikian didalam judul tersebut di dijelaskan sebagai berikut:

“*Mudhghah* itu adalah hati, sumber segala penyakit seperti *takabur*, sombong, dengki, *hasud*, pelupa kepada yang Maha Kuasa dan penyakit hati yang lainnya. Sumbernya ada di hati itu sendiri. Kalau kita mandi, wudhu, cuci muka, jelas alat pembersihnya adalah air, bahkan ada yang menambah dengan parfum, selain itu mamakai alat pembersih seperti sabun. Sehingga selain badan kita bersih juga harum. Kita jarang berpikir, kalau kita mandi, cuci muka atau wudhu sehari berapa kali, seminggu berapakali, pernahkah kita mewudhui, mencuci atau memandikan hati kita. Kita sadar atau tidak kalau daki-daki yang ada dalam badan kita bersihkan, kita gosok. Lalu kapan kita bersihkan hati kita? Dan kita gosok hati kita supaya karat-karat yang ada dalam hati, bersih.”

Kalimat tersebut menjelaskan tentang makna *konotatif* atau makna kiasan yang didasarkan atas penggambaran makna tersembunyi yakni dengan berdzikir untuk membersihkan hati yang kotor, seperti dalam kalimat “*Kita sadar atau tidak kalau daki-daki yang ada dalam badan kita bersihkan, kita gosok. Lalu kapan kita bersihkan hati kita? Dan kita gosok hati kita supaya karat-karat yang ada dalam hati, bersih.*” Kalimat tersebut

menjelaskan bahwa hati juga perlu dibersihkan supaya hati bersih dari sifat-sifat tercela seperti sombong, dengki, hasud dan penyakit hati lainnya. Sebagaimana dalam kalimat penekanan makna “*Mudhghah itu adalah hati, sumber segala penyakit seperti takabur, sombong, dengki, hasud, pelupa kepada yang Maha Kuasa dan penyakit hati yang lainnya. Sumbernya ada di hati itu sendiri.*” Oleh sebab itu untuk membersihkan hati yakni menggunakan dzikir, agar terhindar dari penyakit hati. Mengingat Allah SWT dengan dzikir berarti mengagungkan-Nya, seperti halnya mengucapkan tasbih, dan melakukan pujian kepada-Nya dengan segala macam bentuk dan cara. Dzikir ada dua, yaitu dzikir dengan hati dan dzikir dengan lisan.

Dzikir dengan hati maksudnya yakni menghadirkan kebesaran dan keagungan-Nya di dalam diri dan jiwanya sendiri agar mendarah daging. Sedangkan dzikir dengan lisan yaitu menyebut nama-Nya berulang kali, pujian-pujian kepada-Nya, dan menyebut sifat-Nya berulang-ulang. Sehingga Allah SWT senantiasa berada di hati dan menambah iman kepada-Nya.¹³

Jadi tidak hanya tubuh yang perlu dibersihkan dari kotoran-kotoran yang menempel pada tubuh, membersihkannya bisa menggunakan pembersih seperti sabun, air, shampo bahkan bisa menambahkan parfum sebagai pengharum, namun untuk membersihkan hati, kita perlu menggunakan kalimat atau ucapan yang mengingat Allah Swt dan menyebutnya berulang-ulang yakni dengan dzikir.

Analisis dalam makna tersebut dilihat dari bentuk pesan komunikasi yang menggunakan komunikasi *verbal* atau melalui sebuah tulisan yakni kalimat yang menggunakan makna pesan *konotatif* atau makna kiasan yang didasarkan atas

¹³Ali Usman, dkk., *Hadis Qudsi* (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2008), 83.

penggambaran makna tersembunyi tentang berdzikir, dijelaskan melalui perumpamaan diatas dan diperjelas dengan penekanan makna sebagaimana yang telah peneliti jelaskan diatas, serta menggunakan kesimpulan *eksplisit* yaitu memfokuskan perhatian pada point yang lebih penting, yakni memfokuskan untuk berdzikir sebagai alat pembersih hati. Serta kalimat tersebut mengandung pesan dua sisi yang menggambarkan kelebihan serta kelemahan dalam melakukan dzikir, dengan berdzikir maka kita akan selalu mengingat Allah Swt, mengagungkan Kebesaran Allah Swt sehingga menciptakan hati yang selalu bersih, lain halnya ketika kita tidak mau membersihkan hati yang kotor dengan beerdzikir, maka akan menimbulkan penyakit hati seperti *takabur*, sombong, dengki, *hasud*, pelupa kepada yang Maha Kuasa.

d. Tahapan Mengenal Allah

Judul ini membahas mengenai cara mengenal Allah Swt yaitu melalui diri kita yang mengenali setiap ciptaan-Nya. Hal tersebut memang tidak mudah untuk dilakukan bahkan sering lupa, tetapi setelah terbiasa, maka bagian tubuh yang kita latih punya *refleks* sendiri sesuai dengan fungsinya masing-masing. Gerak tangan saja tidak berhenti mengikuti gerak ruh. Apalagi dengan hati kita yang terbiasa dengan latihan-latihan. Demikian didalam judul tersebut di jelaskan sebagai berikut:

“Kita mengenali tentang apa yang diciptakan oleh Allah Swt terlebih dahulu. Dari mengenal ciptaan-Nya itulah, lantas kita mengenali siapa yang menciptakannya. Nah, di situlah kita akan melihat kebesaran-kebesaran Allah Swt yang ditunjukkan kepada kita semua, setelah kita mengenal-Nya lalu kita tingkatkan lagi, sadarkah kita sebagai seorang hamba tentang apa kewajiban kita sebagai seorang hamba?

Lantas bagaimana seharusnya perilaku seorang hamba yang telah mengenal kepada Tuhannya? Setelah itu kita tingkatkan lagi ke atas. Kita ini sejatinya di undang oleh waktu, maka harus menghormati waktu. Begitu tingkat kesadaran sudah tinggi, maka kalau waktu shalat sudah datang kenapa kita mesti menunda waktu untuk bergegas melakukannya? Seharusnya kita kan justru bersiap-siap untuk menunggu datangnya waktu tersebut, menghormati panggilan Allah Swt”

Kalimat tersebut menjelaskan tentang makna *konotatif* atau makna kiasan yang didasarkan atas penggambaran makna tersembunyi yakni tentang menghargai waktu salah satunya dengan melaksanakan shalat lima waktu dan shalat sunah, bahwa kita sebagai makhluk yang di ciptakan oleh Allah Swt harus bisa mengatur waktu untuk melakukan setiap hal tersebut, seperti dalam kalimat “*Kita ini sejatinya di undang oleh waktu, maka harus menghormati waktu. Begitu tingkat kesadaran sudah tinggi, maka kalau waktu shalat sudah datang kenapa kita mesti menunda waktu untuk bergegas melakukannya?*”. Karena waktu tidak akan pernah terulang kembali, maka kita harus bisa memanfaatkan waktu sebaik-baiknya seperti melaksanakan shalat. Shalat merupakan tiang agama, dan shalat merupakan bukti seorang mukmin dan muslim, sebagaimana firman Allah swt., yang artinya “*Aku ciptakan jin dan manusia hanya untuk beribadah kepadaku*” (Qs. Adz-Zariyaat, 51,56).¹⁴ Ibadah shalat adalah salah satu cara ibadah yang dilakukan oleh seluruh makhluk Tuhan dari alam kenyataan dan alam gaib, masing-masing dengan

¹⁴Didiek Ahmad Supadie, dkk., *Studi Islam II*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2015), 60.

caranya sendiri-sendiri.¹⁵ Sendiri-sendiri disini peneliti artikan bahwa setiap orang atau golongan memiliki cara shalatnya yang dianut masing-masing, ada yang menggunakan caranya Imam Syafi'i, Imam Maliki, Imam Hambali, dan lainnya. Begitu juga dengan makhluk Allah swt., yang lainnya. Mereka shalat menggunakan caranya sendiri.

Syaikh Abu Sujak dalam kitab *Kifayatul Akhyar* berkata, bahwa : “Syarat wajibnya shalat ada tiga perkara, yaitu: Islam, Baligh, dan Berakal”. Maka barangsiapa yang pada dirinya berkumpul ketiga perkara tersebut, serta suci dari haid dan nifas, ia berkewajiban melakukan shalat.¹⁶ Manusia melakukan aktifitas shalat selain sebagai kewajiban, shalat sebagai kebutuhan dari manusia. Shalat memiliki arti doa, maka orang yang shalat bisa dianggap ia sedang berdoa kepada Allah swt. Jadi jika manusia itu tidak mau shalat maka dia tidak butuh dengan Allah swt., padahal setiap manusia pasti memiliki keinginan yang perlu didoakan agar keinginannya terwujud.

Analisis dalam makna tersebut dilihat dari bentuk pesan komunikasi yang menggunakan komunikasi *verbal* atau melalui sebuah tulisan yakni kalimat yang menggunakan makna pesan *konotatif* atau makna kiasan yang didasarkan atas penggambaran makna tersembunyi tentang menghargai waktu shalat, dijelaskan melalui perumpamaan diatas dan diperjelas dengan penekanan makna sebagaimana yang telah peneliti jelaskan diatas, serta menggunakan kesimpulan *eksplisit* yaitu memfokuskan perhatian pada point yang lebih penting yakni mengenai shalat, Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa Shalat

¹⁵Didiek, *Studi Islam II*, 63.

¹⁶Imam Taqiyuddin Abubakar bin Muhammad Alhusaini, *Kifayatul Akhyar Fii Halli Ghayatil Ikhtisar : Kifayatul Akhyar Kelengkapan Orang Shalih Bagian Pertama*, terj. Syaifuddin Anwar dan Mishbah Musthafa, (Surabaya : Bina Iman, 2007), 188.

merupakan tiang agama, dan shalat merupakan bukti seorang mukmin dan muslim, dengan melaksanakan shalat maka termasuk dalam menjalankan rukun islam yang kedua.

2. Hasil analisis pesan dakwah dalam empat Judul yang terdapat di Buku “Secercah Tinta”

a. Nabi Manusia Sempurna

Judul tersebut mengandung pesan dakwah bahwa kita sebagai manusia harus menghindari hal-hal yang dilarang oleh Allah Swt serta hal-hal yang tidak pernah di ajarkan oleh Rasulullah Saw misalkan mengkonsumsi *alkohol* atau *Khamr*, *Khamr* atau biasa orang menyebut dengan minuman keras merupakan minuman yang memabukkan yang bisa menghilangkan kesadaran dan berbahaya bagi tubuh, seperti dalam kalimat “*Minuman keras menyebabkan bagian dalam jantung keras, karena bagian dalamnya menjadi kering. Jantung itu memiliki pelumas, yakni Kolestrol. Jika alat pelumasnya dalam jantung itu sudah tidak berfungsi, akan menyebabkan dinding-dinding yang ada di jantung pecah, akhirnya mengelupas karena panas penyebabnya pelumas ini dihancurkan oleh alkohol*”¹⁷. Minuman beralkohol yaitu segala jenis minuman yang mengandung *etanol* atau *alkohol*, di produksi dengan *fermentasi* maupun *destilasi* seperti anggur, nanas maupun yang dihasilkan dari hasil pertanian yang mengandung *karbohidrat* seperti limbah dari pabrik gula tebu.¹⁷ Jadi *khamr* merupakan minuman yang memabukkan yang terbuat dari *fermentasi* buah ataupun hasil pertanian yang mengandung *karbohidrat* kemudian di masak hingga menjadi sebuah minuman ataupun cairan ketika di konsumsi maka merusak akal manusia sehingga tidak dapat berfikir dengan normal.

¹⁷Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Tafsirnya* (Jakarta: Duta Grafika, 2009), 13-14.

Pesan dakwah yang terkandung dalam judul ini yaitu tentang akhlak atau sikap yang harus menjauhi meminum *khamr* atau minuman keras sebab hal tersebut merupakan perbuatan yang tidak baik yang harus dihindari, sebagaimana dalam Q.S al-Maidah ayat 90:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْحَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَمُ

رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَأَجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, sesungguhnya minuman keras, berjudi, (berkorban untuk) berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah adalah perbuatan keji dan termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah (perbuatan-perbuatan) itu agar kamu beruntung.”¹⁸

Ayat tersebut menganjurkan kepada manusia supaya menjauhi dan meninggalkan *khamr*, sebab *khamr* itu dapat menimbulkan kebencian dan permusuhan serta menghalangi manusia dari mengingat Rasulullah Saw yang dapat merugikan mereka baik di dunia maupun akhirat. Menurut Taufikin dampak negatif minuman *alkohol* telah diterima sepenuhnya oleh lembaga kesehatan dunia seperti WHO (*World Health Organization*), tidak ada satu negarapun di dunia yang bisa 100 persen bebas minuman beralkohol, namun data statistik WHO menunjukkan bahwa konsumsi perkapita minuman *alkohol* kurang dari 0.5 liter *alkohol* perkapita per tahun, dibandingkan dengan penduduk negara-negara Eropa yang mengkonsumsi lebih dari 10 liter *alkohol* perkapita per tahun.¹⁹ Jadi *khamr*

¹⁸Al-Maidah ayat 90, *Al-qur'an dan Terjemahnya Juz 1-30*, (Surabaya: Departemen Agama Republik Indonesia, Mahkota, 2002), 163.

¹⁹Taufikin, “Hukum Islam Tentang Minuman Keras”, *Jurnal Pemikiran Hukum dan Hukum Islam*, Vol.6, No.2 (2015), 486,

merupakan segala jenis minuman atau makanan, serta segala sesuatu yang dapat merusak jiwa dan akal, bahkan bisa menimbulkan dampak kekerasan yang merugikan diri sendiri dan orang lain, sebaiknya hal tersebut dihindari dan dijauhi sebab *khamr* merupakan cobaan untuk menguji keimanan manusia dan Allah Swt ingin melihat respon manusia, apakah mereka sanggup bersabar menahan diri dari penggunaan *khamr* atau sebaliknya.

b. Memaknai *al-Hamdulillah*

Judul tersebut mengandung pesan dakwah bahwa kita sebagai manusia harus selalu bersyukur dalam berbagai hal. Allah Swt., menciptakan kita Manusia sebagai makhluk yang paling sempurna diantara makhluk ciptaan Allah swt dengan segala kelebihan yang dimiliki. Hal ini tergambar dalam kalimat “*ketika kamu makan, kamu diberi kekuatan oleh Allah Swt*”. Menurut Ida Fitri Shobihah, syukur merupakan suatu ungkapan terimakasih kepada Allah Swt, yakni menggunakan segala yang diterima untuk kebaikan dan sebagaimana fungsinya, bukan untuk keburukan atau kemaksiatan. Orang yang bersyukur tidak akan berlebihan dalam melakukan tindakan apapun. Syukur dikonsepsikan sebagai sebuah rasa yang muncul dari hati dan diwujudkan dalam sebuah tindakan atau gerakan. Namun tidak cukup pada pengucapan “Alhamdulillah hari ini saya bisa makan” tetapi harus dilanjutkan dengan tindakan, misalnya rajin dalam menjalankan ibadah Shalat wajib serta sunnah dan lain sebagainya.²⁰

M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa kata ‘*Syukur*’ mengandung arti gambaran dalam benak

Diakses pada 21 Oktober, 2019,
<http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/pdf>.

²⁰Ida Fitri Shobihah, “Kebersyukuran (Upaya Membangun Karakter Bangsa Melalui Figur Ulama)”, *Jurnal Dakwah Vol. XV*, no. 2 (2014), 395.

tentang nikmat dan menampakkannya ke permukaan. Lebih lanjut, kata ini menurut ulama berasal dari kata ‘*syakara*’ yang berarti membuka. Merupakan lawan kata dari ‘*kafara*’ (kufur) yang berarti menutup (melupakan nikmat dan menutup-nutupinya).²¹

Dalam buku ini digambarkan bahwa ketika manusia tidak percaya diri dengan makhluk lainnya, tetapi berkali-kali juga manusia harus percaya dan mensyukuri atas dirinya. Hal ini digambarkan dalam kalimat “*setelah kita menyadari tidak ada kemampuan. Setiap selesai makan kita mengucapkan alhamdulillah*”, sebagaimana dalam Al-quran surat Al-imran ayat 191:

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ

فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا

سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka.”²² (Q.S Al-imran: 191)

Manusia menikmati banyak kenikmatan yang telah Allah Swt anugerahkan. Nikmatnya tidak terhitung berapa banyaknya, sehingga manusia wajib bersyukur kepada sang pemberi kenikmatan itu. Nikmat yang tidak pernah terhitung nilainya,

²¹Hamka, *Tafsir Al-Azhar : Jilid 5*, (Jakarta : Gema Insai, 2015), 381.

²²Al-imran ayat 191, *Al-qur'an dan Terjemahnya Juz 1-30*, 96.

kewajiban itu dilakukan melalui ibadah ataupun melalui kepatuhan pada titah dan aturan-Nya.²³ Cara mengenal Tuhan adalah dengan mengenal keberadaanmu. Manusia tidak lain adalah cermin yang memantulkan sifat-sifat Allah. Dialah yang melihat diri-Nya dalam cermin itu. Dialah satu-satunya yang mengenal diri-Nya. Baik para Nabi, malaikat, maupun manusia sempurna tidak bisa mengenal-Nya. Ketika kita mengetahui ketiadaan kita dan totalitas Allah, kita mencapai cakupan seutuhnya dari pengetahuan kita atas-Nya.²⁴

Pada awalnya hati itu harus dikasih latihan untuk senantiasa mengingatNya. Itu memang tidak mudah. Terkadang sering lupa, tetapi setelah terbiasa, maka bagian tubuh yang kita latih ini punya refleks sendiri sesuai dengan fungsinya masing-masing. Gerak tangan saja tak berhenti mengikuti gerak ruh, contoh nikmat makan, ketika kita diberi kekuatan oleh Allah Swt mengambil makanan dipiring, kemudian mengambil nasi secukupnya, kemudian bisa mengunyahnya dan lain sebagainya, hal tersebut termasuk mensyukuri nikmat Allah Swt sehingga kita mengenal lebih jauh siapa Allah Swt. Adapun pesan dakwah tersebut menggunakan aspek akhlak yakni bersikap untuk menumbuhkan rasa bersyukur atas nikmat yang telah diberikan oleh Allah Swt salah satunya dengan mengucapkan *al-Hamdulillah*.

c. Pengantar Memahami Thariqah

Judul tersebut mengandung pesan dakwah bahwa kita sebagai manusia harus memberishkan hati kita agar hati senantiasa berada dalam keadaan

²³Abdurrahman Hasan Habanakah Al-maidani, *Pokok-Pokok Akidah Islam*, terj. A.M. Basalamah (Jakarta: Gema Insani, 2004), 184.

²⁴Syekh Tosun Bayrak al-Jerrahi, *Panduan Spiritual Agar Hatimu Lebih Terang Lebih Tenang*, terj. Zaimul Am (Jakarta: Zaman, 2013), 107.

bersih dan terhindar dari sifat tercela yang bersumber pada penyakit hati, seperti dalam kalimat “*mudhghah itu adalah hati, sumber segala penyakit, seperti takabur, sombong, dengki, hasud, pelupa kepada yang Maha Kuasa dan penyakit hati lainnya*”. Agus Riyadi mengatakan bahwa dzikir merupakan ucapan yang dilakukan dengan lidah atau mengingat akan Tuhan dengan hati, dengan ucapan atau ingatan dan membersihkannya dari sifat-sifat yang tidak layak untuk-Nya, kemudian memuji dengan pujian-pujian dengan sifat-sifat yang sempurna, sifat-sifat yang menunjukkan kebesaran dan kemurnian.²⁵ Oleh karena itu alat membersihkan hati yakni melalui dzikir, sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S Al-Ra’d ayat 28:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenang dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenang”²⁶

Dari pengertian tersebut dzikir tidak hanya bentuk komunikasi sepihak yakni antara makhluk (manusia) dengan Allah Swt, namun bentuk komunikasinya lebih dari itu yang bersifat timbal balik, sebab dzikir Allah bersifat aktif dan kreatif. Dengan demikian dzikir dapat menjadikan hati manusia menjadi tenang dan selalu bersyukur atas segala nikmat, rahmat dan karunia yang diberikan oleh Allah Swt serta membersihkan hati dan jiwa manusia dari segala kotoran yang mencerminkan sifat tercela.

²⁵Agus Riyadi, “Zikir Dalam Al-Qur’an Sebagai Terapi Psikoneutrorik”, *e-jurnal vol. 4*, No.1 (2013), 33.

²⁶Al-Ra’d ayat 28, *Al-qur’an dan Terjemahnya Juz 1-30*, 341.

Namun banyak diantara umat islam yang memandang bahwa dzikir merupakan kegiatan remeh dan perbuatan sia-sia dan membuang waktu secara percuma, padahal tidak demikian dengan berdzikir maka hidup kita akan lebih bahagia sebab selalu menyebut nama Allah Swt dengan sifat-sifat terpujinya yang membuat hati menjadi tentram.²⁷ Pesan dakwah dalam penelitian ini menggunakan aspek *aqidah* yang mempercayai atau mengimani Allah Swt dengan berdzikir, yang akan membuat orang lain merasa nyaman dan tentram ketika membacanya.

d. Tahapan Mengenal Allah

Judul tersebut mengandung pesan dakwah bahwa kita sebagai manusia harus menghargai setiap waktu dalam hal ibadah seperti *shalat*, seperti dalam kalimat “*maka kita harus menghormati waktu, maka ketika shalat sudah datang kenapa kita menunda waktu*”. Menurut Ahmad Sabri pengelolaan atau manajemen waktu merupakan kegiatan mengalokasikan pekerjaan sesuai dengan kepentingan atau prioritas sehingga tujuan tercapainya dalam jangka waktu tertentu. Waktu memiliki karakteristik 1) waktu cepat berlalu. 2) waktu yang telah berlalu tidak bisa kembali atau tergantikan oleh waktu sebelumnya. 3) waktu adalah aset termahal yang dimiliki manusia. 4) waktu hidup manusia di dunia tidak bisa dipastikan.²⁸

Shalat merupakan ibadah yang tak asing bagi muslimin dan muslimat. Shalat merupakan kewajiban rutin bagi setiap umat Islam. Shalat dilakukan setiap hari di lima waktu, yakni subuh, dzuhur, asar, maghrib, dan isya'. Dan masih ada

²⁷Harmathilda Sholeh, “Do’a Dan Dzikir Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosi”, *Jurnal Psikologi Islami vol. 2*, No.1 (2016), 34.

²⁸Ahmad Sabri, “Pengelolaan Waktu Dalam Pelaksanaan Pendidikan Islam”, *Jurnal Al-Ta’lim jilid I*, No.3 (2012), 182.

shalat-shalat sunnah lainnya, seperti shalat dhuha yang dilakukan diwaktu antara shubuh dan dzuhur, sholat tahajjud ketika tengah malam setelah bangun tidur, dan masih banyak shalat sunnah lainnya. Sebagaimana dalam Q.S Huud ayat 114:

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ طَرَفِي النَّهَارِ وَزُلْفًا مِّنَ اللَّيْلِ إِنَّ الْحَسَنَاتِ
يُذْهِبْنَ السَّيِّئَاتِ ذَلِكَ ذِكْرَى لِلذَّاكِرِينَ ﴿١١٤﴾

Artinya: “Dan laksanakanlah shalat pada kedua ujung siang (pagi dan petang) dan pada bagian permulaan malam. Perbuatan-perbuatan baik itu menghapus kesalahan-kesalahan. Itulah peringatan bagi orang-orang yang selalu mengingat Allah Swt”²⁹

Pesan dakwah yang terkandung yakni menggunakan aspek syari’ah atau ibadah Shalat memang memiliki tata cara tersendiri, namun Islam adalah agama yang indah dan mudah. Maksudnya mudah disini, bahwa Islam adalah agama yang luwes. Jika dalam suatu ibadah yang berkenaan dengan hukum seseorang tidak bisa melakukannya, maka pasti ibadah itu ada cara penggantinya untuk melakukannya. Misalnya dalam hal shalat, salah satu rukun shalat adalah berdiri. Namun ketika seseorang itu tidak mampu berdiri dikarenakan sakit atau yang lainnya yang menyebabkan ia tak mampu berdiri, maka ia boleh menggantinya dengan duduk, berbaring, bahkan lewat batin saja. Hal tersebut dijelaskan pada riwayat hadits Bukhori dalam kitab Kifayatul Akhyar yang artinya “*Sholatlah kamu dengan berdiri. Apabila tidak kuasa dengan berdiri, sholatlah dengan duduk. Dan apabila tidak kuasa dengan duduk, sholatlah di atas lambungmu (tidur miring).*” An-Nasa’i menambahkan dalam riwayatnya yang artinya “*Apabila kamu tidak kuat,*

²⁹Hud ayat 114, *Al-qur’an dan Terjemahnya Juz 1-30*, 315.

sholatlah sambil berbaring (menelentang). Allah tidak memaksakan sesuatu atas manusia kecuali sekedar kemampuannya.”³⁰ Dari hadits dan penjelasan tersebut membuktikan bahwa Allah swt., tidak pernah memberatkan umatnya (Islam) dalam melakukan hal apapun.



³⁰Imam, *Kifayatul Akhyar*, 229.